

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini, membuat perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik. Hal ini yang membuat manajemen perusahaan memberikan informasi finansial yang lebih baik dengan harapan para pengguna laporan keuangan akan memandang baik terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut, karena keadaan dan keberhasilan suatu usaha juga dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2011:6) laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan dari penerbitan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran kepada pihak eksternal mengenai keadaan yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik itu berupa keadaan operasional maupun keadaan finansial perusahaan tersebut. Keberadaan laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk mengambil keputusan karena laporan keuangan dapat menjadi landasan dari keputusan yang diambil. Hal utama yang diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba.

Manfaat dari informasi laba adalah untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan

tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial* (Agriyanto, 2006). Kondisi tersebut telah membuat para manajer untuk melakukan manajemen laba atau bahkan melakukan manipulasi laba. Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajer untuk melakukan manipulasi data (Sumtaky, 2007).

Menurut Sugiarto (2003) perataan laba adalah proses modifikasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Menurut Rivard dkk. (2003) *income smoothing* merupakan sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu. Menurut Assih dkk. (2000) perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi *variabilitas laba* yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba, diantaranya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Menurut Sidharta (2000) ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Perataan laba dapat pula dipengaruhi oleh umur perusahaan. Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berdiri, memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut sehingga akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan tersebut (Syafi'i, 2013).

Menurut Merry (2006) perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba, dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi, dan untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali di masa depan maka perusahaan melakukan perataan laba.

Perataan laba dapat pula dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua

kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Harahap, 2013:304).

Menurut Sartono (2001:119) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Kusumawati dan Sudanto (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Alasan memilih sampel perusahaan otomotif yaitu karena sektor otomotif di Indonesia mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya, dikarenakan semakin banyaknya jumlah penduduk dan permintaan akan barang juga semakin terus meningkat oleh karena itu produk dari otomotif sudah menjadi kebutuhan dari masing-masing individu. Perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan bagi perusahaan, perusahaan otomotif merupakan salah satu penggerak dalam bisnis, mulai dari industri manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan untuk mengantar barang dan lain sebagainya.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis
Tahun 2012-2016

Jenis Kendaraan Bermotor	2012	2013	2014	2015	2016
Mobil Penumpang	9.548.866	10.432.259	11.484.514	12.599.038	13.480.973
Mobil Bis	2.254.406	2.273.821	2.286.309	2.398.846	2.420.917
Mobil Barang	4.958.738	5.286.061	5.615.494	6.235.136	6.611.028
Sepeda Motor	68.839.341	76.381.183	84.732.652	92.976.240	98.881.267
Jumlah	85.601.351	94.373.324	104.118.969	114.209.260	121.394.185

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, disusun penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
2. Apakah umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi calon investor
Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan
Memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan

profitabilitas yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap perataan laba.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan untuk penelitian selanjutnya mengenai perataan laba pada masa yang akan datang.